BAB IV

KETUHANAN AGAMA KRISTEN MENURUT PENDAPAT ABDULLAH WASI'AN

A. Penyaliban Almasih Untuk Penebusan Dosa

Masalah penyaliban merupakan dasar yang kedua dari kepercayaan agama Kristen setelah Trinitas. Orang Kristen mengatakan bahwa salah satu sifat Tuhan ialah cinta kasih, sehingga dalam Alkitab dijelaskan bahwa Tuhan (Allah) itu kasih sayang. Kasih sayang Tuhan nampak jelas dalam menceritakan jalan keselamatan bagi alam. Sejak jatuhnya moyang manusia dalam kesalahan dan turun ke dunia ini, dia beserta anak keturunannya menjadi jauh dari Tuhan karena kesalahan yang telah diperbuatnya tersebut. Akan tetapi karena kasih sayang yang mendalam, maka Allah menyuruh Anak-Nya yang Tunggal ke dunia, agar alam ini selamat karenanya.

Paulus dalam agama Nasrani (Kristen) mempunyai posisi penting, karena segala sesuatu yang menyangkut keagamaan lebih banyak dihubungkan dengannya daripada dengan yang lain. Oleh karena itu Surat-Surat Paulus merupakan penjelasan yang dijadikan sebagai kaidah-kaidah keagamaan Nasrani. Dan kitab-kitab Masehi yang paling pertama diterima oleh Gereja adalah Surat Paulus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pemikiran tentang salib dan pengaliran darah merupakan cita-cita Paulus, agar orang Masehi tidak mengenal masalah lainnya. Dalam suratnya yang pertama yang disampaikan kepada jemaat Korintus (2 : 2) Paulus mengatakan : "...Sesungguhnya aku tidak bermaksud untuk mengajarkan kepada kalian kecuali tentang al-Masih dan penyaliban dirinya".[1]

Paulus pada suratnya yang pertama kepada Jemaat di Korintus (1 Korintus 15 : 1-3) mengatakan bahwa :

> "Dan sekarang, saudara-saudara, aku mau mengatakan kamu kepada Injil yang aku beritakan kepadamu dan yang kamu terima, dan yang didalamnya kamu teguh berdiri. Oleh Injil itu kamu diselamatkan, asal kamu teguh berpegang padanya, seperti yang telah kuberikan kepadamu – kecuali kalau kamu telah sia-sia saja menjadi percaya. Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci."

Seperti yang telah disebutkan di atas, Abdullah Wasi'an sebagai seorang pakar Kristiologi muslim mengatakan bahwa sebenarnya yang disalib itu bukanlah Al-Masih atau Yesus melainkan Yudas Iskariot, karena sewaktu orang disalib itu hampir mati, ia berteriak dengan kata-kata, "Ya Tuhan, ya Tuhan, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Ini jelas bukan ucapan atau teriakan Yesus, melainkan orang lain. Karena

---

[1]Abdullah Asy-Syarqawi, *Yesus Dalam Pandangan Al-Ghazali (Analisa Pemikir Besar Islam Tentang Dogma Trinitas)*, (Surabaya : Penerbit Da'i, 1994), hal. 90, dari kitab *Ar-Roddul Jamil Li Ilahiat Isa bi Shorihil Injil*, cet. ke-2 (Nasr City, Cairo, Egypt : Darul Hidayah, 1986)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap Yesus berbicara kepada Tuhan, selalu memakai kata-kata "Ya Bapa, ya Bapa,...!.[2]

Dalam Injil Markus 15 : 34-35, berbunyi :

> Dan pada jam tiga beserulah Yesus dengan suara nyaring : "Eloi, Eloi, lama sabakhtani?", yang berarti : Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?. Mendengar itu, beberapa orang yang berdiri di situ berkata : "Lihat, Ia memanggil Elia."[3]

Abdullah Wasi'an pernah berdialog dengan seorang Kristen mengenai siapa sebenarnya yang disalib. Lawan bicaranya yang beragama Kristen menjawab bahwa yang disalib adalah Yesus sendiri bukan Yudas Iskariot, karena di dalam Kitab Perjanjian Baru, tepatnya dalam Injil Matius 27 : 5, yang berbunyi :

> "Maka iapun melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, lalu pergi dari situ dan menggantung diri."[4]

Maksud dari ayat ini adalah bagaimana bisa Yudas Iskariot yang disalib, padahal ia telah menggantungkan dirinya.

Mendengar jawaban itu, Abdullah Wasi'an kembali bertanya, bagaimana dengan Kisah Rasul 1 : 18, yang berbunyi :

> "Yudas ini telah membeli sebidang tanah dengan upah kejahatannya, lalu ia jatuh tertelungkup, dan perutnya tertumpah keluar."[5]

---

[2]Abdullah Wasi'an, *100 Jawaban Untuk Misionaris (Kristen Ataukah Islam?)*, (Surabaya : Penerbit Pustaka Da'i, 1999), hal. 143

[3]Wawancara dengan Abdullah Wasi'an, tanggal 28 September 2001, pukul 09.15 WIB

[4]Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 2000, Cet ke-177, hal. 41

[5]*Ibid.*, hal. 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sinilah kemudian Abdullah Wasi'an berkata, bagaimana bisa terjadi perbedaan pendapat tentang kematian seseorang dalam dua versi, kecuali hal ini tidak lain merupakan suatu rekayasa (karangan) belaka.

Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' (4) : 157-158, yang berbunyi :

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيْحَ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُوْلَ اللهِ ج وَمَا قَتَلُوْهُ وَمَا صَلَبُوْهُ وَلٰكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ ط وَإِنَّ الَّذِيْنَ اخْتَلَفُوْا فِيْهِ لَفِى شَكٍّ مِنْهُ ط مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلاَّ اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوْهُ يَقِيْنًا (١٥٧) بَلْ رَّفَعَهُ اللهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا

(سورة النسآء (٤) : ١٥٧-١٥٨)

"Dan karena ucapan mereka :"Sesungguhnya kami telah membunuh Almasih, 'Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan 'Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) 'Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah 'Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mangangkat 'Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."[6] (QS. An-Nisa' (4) : 157-158)

---

[6]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pelita III.Tahun IV/1982/1983, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, Jakarta, 149-150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdullah Wasi'an dalam bukunya yang berjudul "100 Jawaban Untuk Misionaris (Kristen ataukah Islam?)," yang isinya merupakan tanggapan beliau terhadap penyelewengan penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis oleh Hamran Ambrie, seorang mantan muslim yang telah masuk agama Kristen dalam bukunya yang berjudul "Allah Sudah Pilih Saya". Dalam hal ini Hamran mengatakan bahwa yang menjadi makna dari penyaliban Yesus Kristus itu termuat dalam 1 Petrus 2 : 19-25, yang berbunyi :[7]

> "Sebab adalah kasih karunia, jika seorang karena sadar akan kehendak Ilah menanggung penderitaan yang tidak ia tanggung. Sebab dapatkah disebut pujian, jika kamu menderita pukulan karena kamu berbuat dosa? tetapi jika kamu berbuat baik dan karena itu kamu harus menderita, maka itu adalah kasih karunia Allah. Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu, dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejaknya. Ia tidak berbuat dosa dan tidak ada tipu dalam mulutnya. Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia menyerahkan kepada Dia, yang menghakimi dengan adil. Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilurnya kamu telah sembuh. Sebab dahulu kamu sesat seperti domba, tetapi sekarang kamu telah kembali kepada gembala dan pemelihara jiwamu."

Abdullah Wasi'an dapat menyetujui semua ucapan Petrus tersebut, kecuali ayat 24 yang mengatakan :[8]

---

[7]Abdullah Wasi'an , *100 Jawaban*..., hal. 139

[8]*Ibid.*, hal. 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya sendiri di kayu salib, supaya kita yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilurnya kamu telah sembuh."

Ayat 24 ini sama dengan Roma 6 : 11 Yohanes 3 : 5 dan lain-lainnya. Hanyalah surat kiriman murid-murid Yesus. Karena bukan sabda Yesus, kami tidak dapat menilainya sebagai kitab suci. Surat-surat kiriman itu hanya pikiran manusia belaka, bukan wahyu dari Allah.

Abdullah Wasi'an mengatakan bahwa "Keempat penulis Injil itu bukan murid Yesus."[9] Dan alasan beliau mengatakan demikian, antara lain :

1. *Matius.*

Dalam Injil Matius 16-16 disebutkan :

"Maka jawab Simon Petrus : "Tuhanlah Kristus", Anak Allah yang hidup."

Di masa Yesus masih ada di dunia bersama dengan dua belas muridnya, belum dikenal istilah "Kristus". Istilah ini baru muncul setelah Yesus tidak ada.

Dan dalam Injil Matius 2 : 1-22, terdapat kisah Raja Herodes memerintahkan pembunuhan terhadap bayi laki-laki berusia dua tahun ke bawah. Kemudian Yesus dibawa ke Mesir agar selamat dari ancaman pembunuhan tersebut. Padahal menurut Kamus Alkitab yang

---

[9]Abdullah Wasi'an, *Jawaban Untuk Pendeta (Ikut Penafsiran Kristen Atau Islam)*, (Surabaya : Penerbit Pustaka Da'i, 2000), hal. 123-124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercantum dalam Alkitab Kabar baik dalam bahasa Indonesia sehari-hari halaman 557 diterangkan sebagai berikut :

> "Herodes : Herodes Agung (Mat. 2 : 1-22 ; Luk. 1 : 5) adalah Raja atas seluruh bangsa Yahudi pada tahun 27 SM-4 SM. Ialah yang memerintahkan untuk membunuh semua bayi laki-laki di Betlehem, pada masa tidak lama sesudah Yesus lahir."

Penjelasan dari Kamus Alkitab tersebut jelas bertentangan. Sebab Herodes mati pada tahun 4 SM, sedangkan Yesus lahir pada tahun 1 M.

Dalam buku Tafsiran Injil Matius, K. Riedal menerangkan sebagai berikut :[10]

> "Menurut pendapat kita, pengarang Injil Matius bukannya seorang dari kedua belas rasul, melainkan seorang Kristen yang berbangsa Yahudi yang tidak dikenal. Akan tetapi kita dapat mengatakan, bahwa pengarang Injil Matius itu seorang yang mempunyai karunia Roh Kudus. Hanya oleh karena Roh itu ia dapat melaksanakan karangan yang demikian penting untuk segenap gereja Kristus."

2. *Markus dan Lukas*

Markus dan Lukas juga bukan murid Yesus. Sebab dalam Injil Matius 10 : 2-4 tidak ada nama Markus dan Lukas.

---

[10] *Ibid.*, hal. 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun bunyi ayat tersebut adalah :

"Inilah nama kedua belas rasul itu : Pertama Simon yang disebut Petrus dan Andreas saudaranya, dan Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, Filipus dan Bartolomeus, Tomas dan Matius pemungut cukai, Yakobus anak Alfeus, dan Tadeus, Simon orang Zelot dan Yudas Iskorat yang menghianati Dia." [11]

3. *Yahya atau Yohanes*

Yang menulis Injil Yohanes bukan murid Yesus yang bernama Yohanes bin Zabdi. Kami berani mengatakan seperti itu karena ada beberapa alasan, antara lain :[12]

a. Dalam Injil Yohanes 4 : 29 dan 7 : 6 ada kata-kata "Kristus". Padahal pada zaman Yesus belum dikenal istilah seperti itu. Sebagaimana juga terdapat dalam Matius.

b. Dalam Matius 17 : 1-8 dikisahkan tentang peristiwa penting, yakni Petrus, Yakub bin Zabdi dan Yohanes bin Zabdi diajak Yesus ke bukit untuk berjumpa Elia dan Musa. Peristiwa itu juga ditulis dalam Markus 9 : 2-13 dan Lukas 9 : 28-36. Hanya Injil Yohanes yang tidak memberitakan peristiwa yang sangat penting itu. Dengan demikian dapatlah disimpulkan, penulis Injil Yohanes bukanlah Yohanes bin Zabdi, murid Yesus yang melihat kedatangan Elia dan Musa di sebuah bukit. Jika penulis Injil itu adalah Yohanes

---

[11]Lembaga Al-Kitab Indonesia, *op. cit.*, hal. 12

[12]Abdullah Wasi'an, *Jawaban*..., hal. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Zabdi, niscaya kejadian yang sangat berkesan dan sangat penting itu pasti ditulis dalam kitabnya. Tetapi justru dalam Injil Yohanes tidak ada cerita itu.

Demikianlah pendapat Abdullah Wasi'an terhadap para penulis Injil yang menurutnya bukan murid-murid Yesus yang disertai dengan bukti dan alasan-alasannya.

Adapun mengenai penebusan dosa yang telah dilakukan oleh Yesus, orang-orang Kristen juga mengatakan bahwa di dalam kitab Yesaya 53 : 12 disebutkan :

> "Maka sebab itu Aku akan mengaruniakan kepadanya suatu bahagian daripada orang banyak dan diambilnya akan dirinya orang-orang yang berkuasa seolah-oleh dicurahkan nyawanya ke dalam maut dan iapun dibilang dengan orang durhaka dan sudah "ditanggungnya" dosa orang banyak dan sudah dipintanya doa akan orang durhaka."
>
> Menurut penelitian sejarah, kitab Yesaya ini ditulis di masa pembuangan di Babilonia, yang penduduknya memiliki adat mengorbankan manusia untuk para dewanya. Dengan pengorbanan itu, para dewa diminta agar tidak membua bencanan dan murka kepada penduduk setempat. Kitab Yesaya ini bukanlah menjelaskan tentang kedatangan Yesus, melainkan menggambarkan adat kepercayaan orang-orang Babilonia. Maka dari itu, ajaran kepercayaan seperti yang diceritakan oleh ayat Yesaya tersebut, sangat bertentangan dengan kitab Nabi Yehezkiel 18 : 20-22, yang berbunyi :[13]
>
> "Orang yang berbuat dosa, ia itu juga akan mati; maka anak tiada akan menanggung kesalahan bapanya, dan bapa pun tiada akan menanggung kesalahan anaknya; kebenaran orang yang benar akan tertanggung atasnya dan kejahatan orang fasik pun akan tertanggung atasnya."

---

[13]Abdullah Wasi'an, *100 Jawaban*....., hal. 140-141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tetapi jikalau orang fasik itu berbuat daripada segala dosa yang telah dibuatnya, lalu dipeliharakannya segala hukumKu dan dibuatnya mana yang benar dan betul niscaya orang itu akan hidup juga, tiada ia akan mati dibunuh."

"Segala kesalahannya yang dibuatnya dahulu itu, tiada lagi diihtisabkannya kepadanya; maka oleh kebenaran yang telah dilakukannya itu, iapun akan hidup juga."

Dalam kitab Yesaya 53 : 12 dikatakan bahwa Yesus telah menanggung dosa orang banyak. Sedangkan dalam kitab Yehezkiel 18 : 20-22 mengatakan bahwa setiap orang menanggung dosanya masing-masing dan tidak dibebankan kepada orang lain. Dan apabila seseorang telah melakukan perbuatan dosa kemudian bertobat, maka ia tidak akan mati dibunuh dan segala kesalahan yang telah diperbuatnya akan terhapus oleh kebenaran yang telah dilakukannya, jadi mana yang benar?.

Abdullah Wasi'an mengatakan bahwa setiap surat kiriman yang menerangkan bahwa Yesus datang ke dunia untuk menanggung dosa umat manusia, semuanya bertentangan dengan ketetapan Allah, dan juga hal ini sekaligus hanyalah mewarisi kepercayaan kafir kuno penyembah para dewa.

B. Konsep Trinitas

Seperti yang telah diterangkan pada bab yang lalu bahwa ajaran ketauhidan yang diyakini dalam agama Kristen dikenal dengan istilah Tritunggal atau Trinitas, yang mengandung arti tiga tetapi bermakna satu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Islam ajaran Trinitas ini sangat bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Isa kepada umatnya terdahulu, yakni ajaran "Tauhid" bahwa "Tidak ada Tuhan selain Allah."

Sebagaimana dalam surat Maryam (19) : 30 dan 36, yang berbunyi :

قَالَ إِنِّى عَبْدُ اللهِ اتنِيَ الْكِتبَ وَجَعَلَنِيْ نَبِيًّا (سورة مريم (١٩) : ٣٠)

"Berkata Isa : "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Alkitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi."

(QS. Maryam (19) : 30)

وَإِنَّ اللهَ رَبِّيْ وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ ط هذَا صِرَطٌ مُسْتَقِيْمٌ

(سورة مريم (١٩) : ٣٦)

"Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus."[14]

(QS. Maryam (19) : 36)

Di dalam Injil Matius 4 : 10, Yesus pernah bersabda :

"Enyahlah, Iblis! Sebab ada tertulis : Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!"[15]

Hamran Ambrie sebagai mantan muslim yang telah memeluk agama Kristen mengatakan bahwa penyebutan "Allah Bapa" atau "Allah Anak" ataupun "Allah Rohul Kudus", tidaklah sama sekali menunjuk kepada

---

[14]Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 466

[15]Lembaga Alkitab Indonesia, *op. cit.*, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna jumlah-banyaknya-tiga Allah, walaupun terjadi tiga kali disebut nama Allah, namun Allah itu adalah tetap hanya Esa, tidak lebih.[16]

Dalam hal ini Abdullah Wasi'an menanggapi Hamran tersebut, bahwa, "Dalam Islam embel-embel apapun yang mengiringi *lafzhul jalâlah* Allah. Apa arti Tritunggal, Trinitas, Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh Kudus dan lain-lainnya, semua itu disebut syirik".[17]

Selain itu beliau juga mengatakan bahwa paham Trinitas itu meniru orang-orang kafir sebelumnya, sebagaimana yang termuat dalam surat At-Taubah (9) : 30.

Dalam Alkitab tidak ada satupun ayat yang mengandung arti "Trinitas", baik yang tegas maupun "yang dapat dipahami". Oleh karena itu Herry Hamarase dalam bukunya "Filsafat Eksistensi Karl Jaspers" menulis pada halaman 48 demikian : "Kepercayaan akan Allah Tritunggal menurut Jaspers tidak lebih dari hasil spekulasi."[18]

Mengenai kata syirik yang telah disebutkan Abdullah Wasi'an di atas, Hamran Ambrie menulis bahwa dalam ajaran Islam, masalah syirik adalah merupakan hal yang perlu diperhatikan dengan seksama, agar pengakuan ke-Maha-Esa-an Allah itu tidak bercacat. Demikian juga

---

[16]Abdullah Wasi'an, *100 Jawaban...*, hal. 121-122

[17]*Ibid.*, hal. 123

[18]Abdullah Wasi'an, *Pendeta Menghujat Kiai Menjawab*, (Surabaya : Penerbit Al-Falah, 1997), hal. 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam ajaran Kristiani. Masalah ini perlu diperhatikan. Mula pertama Hamra menemukan satu nash Alkitab yang berbunyi :[19]

> "Jangan ada padamu allah (ilah) lain di hadapan-Ku. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun... jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya." (Keluaran 20 : 3-5)

Setelah membaca ayat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada intinya ajaran Kristiani menurut pendapat Hamran tidak ada unsur syiriknya.

Abdullah Wasi'an tidak tinggal diam setelah mendengar pernyataan tersebut. Beliau mengatakan bahwa Hamran terkecoh oleh keminiman ilmu keislaman, juga Kristiologi dalam menterjemahkan kitab Keluaran 20 : 3-5 tersebut. Beliau menjelaskan bahwa kata "allah" dengan huruf "a" kecil, adalah salah. Karena kata "Allah" itu harus ditulis dengan huruf "A" besar. Dan sebutan "A" dengan huruf besar ini, hanya khusus untuk Zat Yang Maha Pencipta Semesta Alam. Meskipun yang dimaksudkan selain Allah, seharusnya ditulis "ilah", bukan "allah" dengan huruf *a* kecil. Sedangkan kata "ilah" dalam kitab Keluaran ini, harus diterjemahkan "Tuhan, bukan penguasa".[20]

Ada beberapa ayat al-Qur'an yang di dalam hal ini menolak semua istilah dan konsep ketuhanan Trinitas, Trimurti, Tritunggal dan semua paham

---

[19] Abdullah Wasi'an, *100 Jawaban*...., hal. 108-109

[20] *Ibid*, hal. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketuhanan yang diawali dengan kata-kata Tri. Dan ayat-ayat tersebut termuat dalam Surah Al-Maidah (5) : 73 dan An-Nisa' (4) : 171, yang berbunyi :

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِيْنَ قَالُوْا إِنَّ اللهَ ثَالِثُ ثَلٰثَةٍ ۘ وَمَا مِنْ إِلٰهٍ إِلاَّ إِلٰـهٌ وَّاحِدٌ ۚ وَإِنْ لَمْ يَنْتَهُوْا عَمَّا يَقُوْلُوْنَ لَيَمَسَّنَّ الَّذِينَ كَفَـــرُوْا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيْمٌ

(سورة المآئدة (٥) : ٧٣)

"Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan : "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan, pasti orang-orang yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksa yang pedih."[21] (QS. Al-Maidah (5) : 73)

يٰأَهْلَ الْكِتٰبِ لاَتَغْلُوْا فِى دِيْنِكُمْ وَلاَ تَقُوْلُـــوْا عَلَـــى اللهِ إِلاَّ الْحَقَّ ۚ إِنَّمَا الْمَسِيْحُ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُوْلُ اللهِ وَكَلِمَتُـهٗ ۚ أَلْقٰهَآ إِلٰى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِنْهُمْ فَأٰمِنُوْا بِاللهِ وَرُسُـــلِهٖ ۚ وَلاَ تَقُوْلُوْا ثَلٰثَةٌ انْتَهُوْا خَيْرًا لَّكُمْ ۚ إِنَّمَا اللهُ إِلٰهٌ وَّاحِدٌ ۚ سُبْحٰنَهٗٓ أَنْ يَّكُوْنَ لَهٗ وَلَدٌ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْأَرْضِ ۚ وَكَفٰـى بِاللهِ وَكِيْلاً

(سورة النسآء (٤) : ١٧١)

---

[21]Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al-Masih, 'Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang terjadi dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh daripada-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan : "Tuhan itu tiga". Berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah untuk menjadi Pemelihara." [22]

Menurut Abdullah Wasi'an, doktrin Trinitas bukanlah ajaran Yesus, melainkan pendapat Yohanes sendiri yang tertulis dalam surat kirimannya yang pertama 5 : 7-8, yang berbunyi :[23]

> "Sebab ada tiga yang memberi kesaksian (di dalam sorga: Bapa, Firman dan Roh Kudus; dan ketiganya adalah satu. Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi) : Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu."
>
> Karena ayat ini bukan sabda Yesus, apalagi tokoh-tokoh Kristen sudah menyatakan bahwa ayat yang dikurung itu "(di dalam sorga... di bumi)" adalah palsu atau tambahan yang sengaja disisipkan oleh para penterjemahnya, maka ayat ini tidak bisa diterima keabsahannya sebagai dasar doktrin Trinitas. [24]

Dan karena tidak bisa diterima keabsahannya itulah, maka orang-orang Kristen menggunakan ayat dalam Injil Matius 28 : 19, yang berbunyi :

---

[22]*Ibid.*, hal. 152

[23]Abdullah Wasi'an, *Jawaban*...., hal. 59

[24]*Ibid*, hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sebab itu pergilah kamu, jadikanlah sekalian bangsa itu muridku, serta membaptiskan dia dengan nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus".

Dan mengenai anggapan orang-orang Kristen bahwa Yesus itu Anak Tuhan, karena hanya memahami bunyi Injil Matius 1 : 18, yang berbunyi : [25]

"Adapun kelahiran Yesus Kristus demikian halnya : Tatkala Maryam, yaitu ibunya, bertunangan dengan Yusuf, sebelum keduanya bersetubuh, maka nyatalah Maryam itu hamil daripada Roh Kudus."

Jika penyebutan Anak Tuhan, hanya karena Roh Kudus. Mengapa Yohanes bin Zakaria yang telah kandung oleh Elisabeth yang juga penuh dengan Roh Kudus, tidak disebut Anak Tuhan.

Al-Qur'an juga menolak kedua istilah tersebut, sebagaimana dalam Surah Al-Ikhlas ayat 3, yang berbunyi :

لَمْ يَلِدْ ۙ وَلَمْ يُوْلَدْ (سورة الإخلاص (١١٢) : ٣)

"Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan." [26]

(QS. Al-Ikhlas (112) : 3)

Orang-orang Kristen mengatakan bahwa Yesus disebut "Anak Allah", bukan hanya memahami bunyi ayat Matius 1 : 18 (sebagaimana yang telah

---

[25]Abdullah Wasi'an, *100 Jawaban...*, hal. 55

[26]Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 1118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebutkan di atas), akan tetapi mereka juga menggunakan Injil Yohanes 1 : 1 dan 1 : 14, dikatakan demikian :[27]

> "Pada mulanya adalah firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah".
>
> "Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepadanya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran."

Abdullah Wasi'an menanggapi ayat di atas dengan menyatakan bahwa ayat tersebut bukan sabda Yesus dan itu hanyalah ucapan Yohanes belaka. Dan penulis Injil ini bukan Yohanes bin Zabdi murid Yesus.

Di dalam al-Kitab, jika ayat itu merupakan sabda Yesus, pasti ada tanda titik dua (:) lalu diiringi tanda petik (") di awal dan di akhir kalimatnya. Sedangkan Yohanes 1 : 1 dan 1 : 14 tidak ada tanda titik dua (:) dan tidak diiringi tanda petik ("), baik di muka maupun di belakangnya.[28]

Di dalam majalah "Gema Nehemia" yang memuat tulisan pendeta Suradi, tentang ayat-ayat al-Qur'an yang dianggap sebagai pendukung doktrin Ketuhanan Yesus, Abdullah Wasi'an memberikan beberapa sanggahan yang ditulisnya di dalam buku karangannya yang berjudul "Jawaban untuk Pendeta (ikut penafsiran Kristen atau Islam?)" yang di antaranya, Suradi menulis bahwa Isa dilahirkan bukan dari

---

[27]Abdullah Wasi'an, *100 Jawaban...*, hal. 61

[28]*Ibid.*, hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapa insani, tetapi dari Roh Kudus. Sebagaimana penyataan Al-Qur'an sendiri yang berbunyi sebagai berikut :[29]

وَالَّتِى أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيْهَا مِنْ رُّوْحِنَا وَجَعَلْنٰهَا وَابْنَهَآءَايَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

(الانبياء (٢١) : ٩١)

> "Ingatlah kisah seorang perempuan yang memelihara kehormatannya (Maryam), lalu Kami tiupkan kepada Roh Kami (Roh Allah) dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda (tanda kuasa Allah) bagi alam semesta." (QS. Al-Anbiya' (21) : 91)

Abdullah Wasi'an menanggapi hal tersebut, bahwa Pengertian kata "Roh Allah" pada ayat ini tidak sama maknanya dengan kalimat "Roh Allah" yang termaktub di dalam Kitab Yohanes 4 : 24 yang berbunyi sebagai berikut :[30]

> "Allah itu Roh adanya, maka orang yang menyembah Dia, wajiblah menyembah dengan roh dan kebenaran."

Kata "Roh Allah" pada ayat Al-Qur'an itu disebut *"Idhofah lil Milki"* yang mempunyai pengertian : "Roh milik Allah", bukan roh jahat. Ayat ini difirmankan oleh Allah untuk membantah tuduhan orang-orang Yahudi, bahwa Maryam telah melakukan perzinaan sehingga melahirkan

---

[29]Abdullah Wasi'an, *Jawaban...*, hal. 43

[30]*Ibid.*, hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isa atau Yesus sama sekali tidak mengandung unsur ketuhanan, melainkan sebagai manusia biasa.[31]

Bila sifat Lahut (ketuhanan) membutuhkan manusia atau sifat kemanusiaan (sebagai keharusan terciptanya satu komposisi), alangkah sangat mustahil dan itu merupakan satu hal yang batil. Bila mereka masih mengelak dengan alasan bukan merupakan satu komposisi, tetapi merupakan keserasian, kesatuan atau hakikat yang berdampingan, maka pernyataan itupun merupakan kesalahan yang sangat besar.

Jika dihubungkan dengan mukjizat jelaslah bahwa Nabi Isa as. bukanlah Tuhan, melainkan hanya utusan Allah. Kejadian yang luar biasa ini juga dialami oleh para Nabi dan Utusan Allah yang lainnya. Dan sesungguhnya apa yang keluar dari pribadi Isa yang berupa kejadian luar biasa (mukjizat) itu hanyalah berasal dari Allah SWT bukan dari al-Masih yang mereka anggap sebagai Tuhan.

Sedangkan mengenai makna Firman, Al-Qur'an pun mempergunakan istilah "firman", bukan seperti anggapan mereka untuk membenarkan hakikat ketuhanan Isa as. akan tetapi "firman" yang dipergunakan al-Qur'an dalam upaya mendudukkan posisi Isa as. sebagai manusia dan sebagai Rasul Allah SWT.[32]

---

[31]*Ibid.*, hal. 44

[32]M. Abdullah Asy-Syarqawi, *op. cit.*, hal. 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menanggapi masalah di atas, Abdullah Wasi'an menjawab bahwa menurut Islam kata "Kalimat" itu, mempunyai arti atau makna bermacam-macam, yaitu :[33]

1. Kalimat artinya ujian, sebagaimana tersebut dalam surat Al-Baqarah (2) 124 :

وَإِذِابْتَلَى إِبْرٰهِـٖمَ رَبُّهٗ بِكَلِمٰتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ...

"Dan (ingatlah) tatkala Allah menguji Ibrahim dengan bermacam-macam ujian (berupa perintah dan larangan), maka Ibrahim menunaikannya..."

2. Kalimat dengan arti Ketetapan, sebagaimana firman Allah dalam surat Az-Zumar (39) : 71 :

... وَلٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكٰفِرِيْنَ

"... tetapi yang demikian itu merupakan ketetapan (siksa) bagi orang-orang kafir."

3. Kalimat dengan arti ucapan atau omongan ada dua macam :[34]

   a. Jika ditulis dengan K besar (Kalimat), berarti firman Allah atau disebut "Kalam Qadim" yang sifatnya kekal

---

[33]Abdullah Wasi'an., *100 Jawaban...*, hal. 64

[34]*Ibid.*, hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jika ditulis dengan huruf k kecil (kalimat), berarti omongan atau ucapan semua makhluk, termasuk omongan para nabi atau rasul dan manusia, dan kalimat ini sifatnya "baru" (*hawâdits*).

Di dalam Tauhid Islam diterangkan bahwa Allah itu selain Maha Kuasa, Allah juga *"Mukhâlafah lil Hawâdits"* (Allah itu tidak sama dengan semua makhluk-Nya). Oleh karena itu tidak mungkin Allah menjelma menjadi manusia agar dapat berkomunikasi (berbicara) dengan manusia, melainkan Dia mengutus malaikat (Jibril) untuk menyampaikan Wahyu-Nya kepada para nabi dan rasul.

Abdullah Wasi'an dalam hal ini juga mengatakan bahwa dalam Injil Yohanes 17 : 3, yang berbunyi :[35]

> "Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus."[36]

Dalam ayat ini beliau menunjukkan bahwa sebenarnya Yesus Kristus itu bukanlah Tuhan, juga bukan penjelmaan Tuhan, sebagaimana apa yang dikatakan oleh orang-orang Kristen bahwa Yesus itu adalah penjelmaan Tuhan. Selain itu ayat diatas ini secara jelas menyatakan bahwa Yesus dalam hal ini "diutus". Dan setiap yang "diutus", bukanlah

---

[35]Wawancara., *op. cit.*, tanggal 28 September 2001

[36]Lembaga Alkitab Indonesia., *op. cit.*, hal. 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang "mengutus". Jika yang mengutus itu adalah Tuhan, berarti yang diutus itu bukanlah Tuhan, melainkan hanyalah utusan saja.

Dan mengenai Roh Kudus, orang-orang Kristen lebih sering menyebutnya sebagai Roh Kebenaran dan Roh Allah. Seperti halnya Hamran Ambrie yang telah mengatakan bahwa Roh Allah, dengan kata lain disebut "Rohukudus" yang memberi Taufik dan Hidayat (pertolongan dan bimbingan Roh Kebenaran) kepada umat yang percaya dan bertakwa kepada-Nya (sebanding dengan sifa "Hayyun = Hidup" dalam ajaran Islam.[37]

Menurut Al-Qur'an, Roh Kudus itu adalah Malaikat Jibril. Sedangkan orang Kristen berpendapat bahwa Roh Kudus itu adalah Tuhan. Sebab bayi yang ada dalam kandungan Maryam bukan berasal dari manusia, melainkan berasal dari Roh Kudus.

C. Pengertian Gereja

Orang Nasrani menamakan agamanya dengan istilah "Gereja Kristus". Dan istilah Gereja asalnya dari bahasa Perancis yaitu "Igreja" atau dari bahasa Yunani "exclesia" (eksklesia), yang berarti "yang terpanggil" dan "mereka yang dipisahkan". Maksudnya jemaah Nasrani

---

[37]Abdullah Wasi'an., *100 Jawaban...*, hal. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipanggil dunia untuk menjadi milik Tuhan atau mereka yang dipisahkan dari kehidupan oleh para penguasa.[38]

Orang-orang Kristen mengatakan bahwa Gereja itu adalah Tubuh Mistik Kristus. Istilah "mistik" dalam hal ini bermakna adi kodrati dan misterius, dan sama sekali tidak berarti tidak riil. Wujud manusiawi-Nya telah meninggalkan dunia ini, akan tetapi karena tugas-tugasnya masih belum selesai, ia masih melanjutkannya. Dan tubuh lahiriah-Nya digantikan oleh tubuh mistik-Nya, dimana Ia sendiri sebagai kepalanya. Tubuh Kristus ini berkembangan dalam Ruangan Atas di Yerussalem pada waktu Pantekosta, dengan kekuatan Roh Kudus yang merupakan kekuatan yang menjiwainya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Santo Agustinus, "apa yang merupakan jiwa bagi tubuh manusia, bagi Tubuh Mistik Kristus, yaitu Gereja, adalah Roh Kudus." [39]

Harun Hadiwijono dalam bukunya menyatakan bahwa :

> Satu hal yang tampak jelas di dalam "tubuh", yaitu kesatuan. Sekalipun di dalamnya tubuh itu ada banyak keanekaragaman (kaki, tangan, rambut, dan lain-lain) namun segala pertentangan dan persaingan ditiadakan. Hal ini disebabkan karena menurut Kol. I : 18 Kristuslah yang menjadi Kepala Jemaat, yang adalah tubuh-Nya itu. Semua anggota dipersatukan di dalam Dia, sehingga tubuh itu menjadi tanda dari keterikatan dan persekutuan

---

[38]Abu Ahmadi., *Perbandingan Agama*, Cet ke-17, (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 1991), hal. 189

[39]Houston Smith., *Agama-Agama Manusia*, (t.t. : Penerbit Yayasan Obor Indonesia, 1985), hal. 378-379

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendalam sekali.[40]

Sedangkan tujuan umum dari peribadatan Kristen adalah untuk berdoa dan untuk melakukan perbuatan yang memungkinkan kehidupan orang- Kristen mengalir secara lebih kokoh melalui jalannya, dengan cara membantu orang-orang Kristen tersebut untuk menyadari keberadaannya dalam Tubuh Kristus.

Pada umumnya orang-orang Kristen merumuskan Gereja terdiri ataas dua aspek dari Gereja. Sepanjang Gereja itu terdiri dari Kristus dan Roh Kudus yang berdiam dalam diri manusia, dan melimpahinya dengan rahmat dan cinta, maka Gereja bersifat sempurna. Dan jika Gereja itu terdiri dari anggota manusia biasa ia selalu tidak sempurna. Sedangkan wajah duniawi dari Gereja itu selalu terbuka untuk menerima kritik.[41]

Pemilihan nama untuk Gereja ini menunjukkan bahwa umat Kristen dahulu memandang dirinya bukan suatu masyarakat gotong royong.

Yesus pernah bersabda :

> "Jika dua atau tiga orang berkumpul demi nama-Ku, di situlah Aku berada di tengah-tengah mereka."

---

[40]Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, Cet. ke-5 (Jakarta : Penerbit BPK. Gunung Mulia), 1986, hal. 371

[41]*Ibid.*, hal. 379-380

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya perkataan Yesus itulah, maka orang-orang Kristen percaya bahwa pemimpin mereka berada di tengah-tengah mereka sebagai suatu kekuatan yang kongkrit yang mengobarkan semangat mereka.

Masyarakat gotong royong ini bukan suatu paguyuban umat manusia di mana orang –orang yang beriktikat baik berkumpul bersama untuk saling memberi semangat dalam pekerjaan mereka yang baik itu dan mengangkat martabat mereka sendiri melalui kegiatan bersama. Walaupun anggota-anggotanya adalah manusia biasa paguyuban tersebut dibimbing dan diberi kekuatan oleh kuasa Tuhan sendiri.

Pada diri orang-orang Kristen, apakah kehidupan ilahi itu mengalir dengan deras, atau sebagian saja, atau sama sekali tidak mengalir itu tergantung kepada apakah ia aktif melaksanakan tugasnya secara lahiriah saja, atau samasekali telah meniggalkan imannya. Dan ahal ini dapat disamakan dengan suatu kelumpuhan, mereka ini termasuk orang-orang Kristen yang telah mencemarkan gereja dan telah melakukan suatu penyelewengan.

Jika sekiranya suatu anggota masih sehat secara Kristiani, denyutan Tuhan mengalir melalui dirinya dan Roh Kudus merupakan kekuatan yang menghidupinya. Maka dalam hal ini bukan saja setiap orang Kristen terikat satu sama lain sebagai bagian dari kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama, tetapi juga masing-masing dari mereka mempunyai hubungan yang sangat erat dengan Kristus itu sendiri.

> Tiap orang yang mengakui Tuhan Allah sebagai Rajanya, ia adalah rakyat kerajaan sorga. Oleh karena itu maka gereja atau jemaah Allah dapat dirumuskan sebagai umat Allah atau persekutuan rakyat kerajaan sorga, yang dengan perantaraan Injil dan sakramen kudus, telah dikumpulkan oleh Kristus dari segala bangsa, untuk dijadikan tubuh-Nya yang dikepalai-Nya sendiri.[42]

Karya Allah yang besar dan mulia untuk memenuhi dan menyelesaikan janji-Nya tentang keselamatan di dalam Kristuslah yang dimaksudkan sebagai kerajaan sorga itu. Dan orang-orang menganggap bahwa kerajaan sorga merupakan tujuan akhir dari seluruh sejarah dunia. Gereja sendiri mengungkapkan bahwa kerajaan surga memberi keselamatan dan kelepasan.

Abdullah Wasi'an selaku seorang muslim, memberi pendapatnya mengenai pengertian gereja. Menurutnya Gereja itu adalah tempat peribadatan bagi umat Kristiani (sama halnya dengan Masjid, Vihara, Pura, dan lain-lainnya). Gereja menurut beliau tidak mempunyai arti yang khusus. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, beliau tidak begitu memusatkan perhatiannya kepada masalah-masalah yang tidak begitu penting menurutnya untuk dibahas.[43]

---

[42]Harun Hadiwijono, *op. cit.*, hal. 369
[43] Wawancara, *op. cit.*, tanggal 28 September 2001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan mengenai penyebutan Tubuh Mistik Kristus adalah gereja, menurut pendapat beliau itu suatu hal yang tidak masuk di akal. Gereja adalah merupakan sebuah bangunan yang termasuk benda mati, sedangkan Yesus (Kristus) adalah seorang makhluk hidup dan bahkan orang-orang Kristen juga menganggapnya sebagai Anak Allah. Itu berarti mereka menyamakan Kristus dengan benda mati, meskipun mereka mengatakan tubuh tersebut hanya bersifat mistik (bukan tubuh lahiriahnya). Beliau mengatakan pendapat itu hanya karangan mereka saja.

Apabila mereka tetap mempertahankan pendiriannya tersebut, Ya... silahkan saja, itu adalah merupakan hak mereka. Namun harus diketahui bahwasanya segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran akal dan tetap memegang teguh kepada segala sesuatu yang tidak dapat diterima oleh akal pikiran itu merupakan suatu kebodohan.

Setelah mengetahui pendapat Abdullah Wasi'an tentang pengertian Gereja di atas. Maka dapatlah disimpulkan bahwasanya beliau, meskipun sebagai seorang Krsitolog yang selalu dipercayakan untuk memberikan tanggapannya terhadap para tokoh-tokoh dari agama Kristen yang menyelewengkan ajaran-ajaran agama Islam, baik itu dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk dialog maupun karya tulis, dalam memberikan pendapatnya mengenai pengertian Gereja tidak terlalu panjang lebar. Akan tetapi penjelasan beliau tadi cukup jelas, meskipun dalam memberikan pendapatnya tersebut tidak menggunakan dalil dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Alkitab.

D. Analisa Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III dan IV di atas, bahwasanya dalam agama Kristen, doktrin Trinitas sangat penting dan harus diyakini. Padahal telah dikatakan bahwa tidak ada ajaran Kristen yang dipandang orang lebih kabur selain Trinitas. Bahkan gereja sendiri mengakui bahwa ajaran tersebut bersifat misteri, yaitu merupakan suatu kebenaran namun di luar jangkauan akal manusia.

Abdullah Wasi'an sebagai seorang muslim mengatakan bahwa faham Trinitas itu sendiri bertentangan dengan yang diajarkan oleh Nabi Isa as, yang mereka sebut sebagai Yesus. Ia mengajarkan bahwasanya Allah itu Esa adanya. Sebagaimana yang termuat dalam Surat Maryam (19) : 36, yang berbunyi :

وَإِنَّ اللهَ رَبِّيْ وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوْهُ ط هذَا صِرطٌ مُّسْتَقِيْمٌ.

(سورة مريم (١٩) : ٣٦)

"Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus." (QS. Maryam (19) : 36)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Islam diajarkan bahwa mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang lain merupakan dosa besar yang tidak dapat diampuni. Sama halnya dengan Trinitas yang di dalamnya mempercayai Allah Yang Esa, akan tetapi beroknum (berpribadi) tiga, yakni Allah-Bapa, Allah-Anak, dan Roh Kudus. Meskipun pengakuan orang-orang Kristen mengatakan bahwa Allah itu tidak berjumlah tiga, tapi menurut Islam itu sama saja dengan perbuatan syirik.

Abdullah Wasi'an mengatakan bahwa bukan hanya kepercayaan Trinitas atau Tritunggal saja yang syirik, akan tetapi kepercayaan apa saja yang diawali dengan kata-kata Tri adalah ke-Tiga-Allah-an atau Tritheisme jelas tidaklah benar dan bertentangan dengan ajaran Islam.

Millard J. Erickson mengatakan bahwa, "Pandangan kita terhadap Trinitas ini sangat mempengaruhi doktrin kita tentang Kristus."[44]

Orang-orang Kristen mempercayai Yesus (Isa as) sebagai Anak Tunggal Allah dan harus disembah, karena Yesus adalah bagian dari Allah-Bapa.

Sebenarnya penyebutan Isa as. sebagai Anak Allah, menurut Islam merupakan perbuatan yang mereka tiru dari orang-orang kafir terdahulu. Sebagaiman dalam Surah At-Taubah (9) : 30, yang berbunyi :

---

[44]Millard J. Erickson, *Teologi Kristen* (t.t. Yayasan Penerbit Gunung Mas, 1999), hal. 418

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَالَتِ الْيَهُوْدُ عُزَيْرُ ابْنُ اللهِ وَقَالَتِ النَّصٰرَى الْمَسِيْحُ ابْنُ اللهِ ط
ذٰلِكَ قَوْلُهُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ ج يُضٰهِئُوْنَ قَوْلَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ قَبْلُ ط
قٰتَلَهُمُ اللهُ أَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ.

(سورة التوبة (٩) : ٣٠)

"Orang-orang Yahudi berkata : "Uzair itu putera Allah" dan orang-orang Nasrani berkata : "Al-Masih itu putera Allah". Demikian itulah ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dila'nati Allah-lah mereka ; bagaimana mereka sampai berpaling."[42]
(QS. At-Taubah (9) : 30)

Abdullah Wasi'an mengatakan bahwa dalam Alkitab tidak ada satupun ayat yang menjadi dasar dari "Trinitas atau Tritunggal.[43] Beliau menegaskan bahwasanya Allah itu Esa adanya, "Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan".

Dan penyaliban Al-Masih (Yesus) untuk penebusan dosa atas kesalahan orang banyak, menurut Abdullah Wasi'an tidaklah ada peraturan yang seperti itu. Setiap manusia akan menanggung dosanya masing-masing. Sebagaimana yang termuat dalam kitab Yehezkiel 18 : 20 – 22.

---

[42]Departemen Agama RI, *op. cit.*, hal. 282

[43]Abdullah Wasi'an, *100 Jawaban*..., hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai siapa yang disalib itu beliau mengatakan bahwa itu bukanlah Isa as. (Yesus) seperti kata mereka (orang-orang Kristen), akan tetapi Yudas Iskariot yang wajahnya diserupakan dengan Yesus.

Jika memang benar yang disalib untuk menebus dosa orang banyak itu adalah Yesus, berarti Tuhan itu tidaklah adil dan terlalu kejam. Karena orang banyak yang berbuat dosa, akan tetapi ditanggung oleh satu orang, apalagi yang menanggung dosa tersebut seorang nabi.[47]

Sedangkan tentang Gereja, orang-orang Kristen mengatakan bahwa Gereja itu adalah Tubuh Mistik Kristus. Dan menurut istilah berarti "yang terpanggil" dan "mereka yang dipisahkan". Maksudnya bahwa Jemaat Nasrani dipanggil dunia untuk menjadi milik Tuhan. Mereka orang-orang Kristen mengatakan bahwa Gereja itu adalah "Tubuh Kristus". Dan hal ini juga termuat di dalam Alkitab.

> Gereja adalah suatu realitet rohani. Kata rohani bukanlah lawannya "badani" ataupun "yang kelihatan", melainkan harus dihubungkan dengan Roh Kudus. Roh itulah yang membuat Gereja ini menjadi Gereja Kristus, "Tubuh Kristus", artinya benar-benar membuatnya menjadi Gereja. Karena itulah soal Gereja adalah soal percaya dan sebagai soal percaya maka Gereja itu disebut di dalam pengakuan Iman : di dalam pasal yang bersangkutan tidak saja dikonstatir kenyataan bahwa adalah suatu Gereja, melainkan kita mengaku kepercayaan kita berkenaan dengan gereja itu.[48]

---

[47]Bey Arifin, *Maria, Yesus dan Muhammad* (Surabaya : Penerbit PT. Bina Ilmu, t.t.), hal. 46-37

[48]G. C. Van Niftrik & B. J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, Cet ke-2, (Jakarta : Badan Penerbit Kristen, 1967), hal. 269

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abdullah Wasi'an dalam hal ini memberikan pendapatnya tentang Gereja sebagai tempat peribadatan bagi umat Kristiani, layaknya masjid, vihara, pura dan lainnya. Beliau dalam memberikan pendapatnya tentang gereja tidak terlalu panjang lebar, karena masalah tersebut tidak begitu menarik perhatiannya.

Dan mengenai Tubuh Mistik Kristus yang mereka anggap sabagai gereja, beliau mengatakan, bagaimana bisa sebuah bangunan disamakan dengan tubuh Yesus (Anak Allah). Itu berarti seorang makhluk hidup disamakan dengan benda mati meskipun tubuh tersebut hanya bersifat mistik, itu tidaklah masuk di akal.

Pengertian Gereja menurut beliau tidaklah mempunyai arti khusus, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Beliau lebih memperhatikan masalah-masalah yang sering muncul di permukaan dan banyak dibicarakan orang.

Jadi tidaklah semua Kristolog itu dapat menguasai segala sesuatu yang berhubungan dengan agama Kristen, misalnya saja yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Abdullah Wasi'an kurang begitu menguasai tentang pengertian Gereja, berbeda dengan penjelasan beliau yang panjang lebar terhadap masalah Trinitas dan penyaliban Al-Masih. Hal ini terbukti dengan tidak dicantumkannya ayat-ayat yang mendukung pendapatnya tentang Gereja dan itu murni pendapat beliau sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id